

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Memasuki era globalisasi dan di zaman modern saat ini sangat diperlukan anak Indonesia yang pintar dan cerdas sebagai generasi penerus bangsa yang berkualitas. Kesehatan dan gizi merupakan faktor penting dalam membentuk pertumbuhan dan perkembangan anak karena secara langsung berpengaruh terhadap kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Kualitas sumber daya manusia ditentukan oleh kecukupan gizi yang diperoleh dari makanan dan minuman yang dikonsumsi sejak 1000 hari kehidupan termasuk pada masa bayi. Pada masa bayi pertumbuhan berlangsung secara cepat dan perkembangan otak akan mengalami peningkatan jumlah sel. Pada saat bayi lahir dalam 1 jam kehidupan pertamanya setelah dilahirkan ke dunia, pastikan bayi mendapatkan kesempatan untuk melakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD). IMD adalah proses meletakkan bayi baru lahir pada dada atau perut sang bayi secara alami dapat mencari sendiri sumber air susu ibu (ASI) dan menyusu. Selanjutnya berikan ASI saja bagi bayi sejak bayi lahir hingga usia 6 bulan, dan setelah 6 bulan beri MP-ASI dan ASI sampai usia 2 tahun. Pemberian ASI saja sampai 6 bulan bukanlah sebuah hal yang mudah bagi seorang ibu bila tidak didukung oleh pasangan, keluarga dan seluruh stakeholder di sekitarnya (Depkes RI,2017).

Asi Eksklusif adalah pemberian ASI saja pada usia bayi 6 bulan tanpa tambahan cairan lain seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, dan air putih, serta tanpa tambahan makanan padat seperti pisang, bubur susu, biskuit, bubur nasi, nasi tim dan jenis makanan ataupun minuman yang lain yang diberikan kepada bayi dengan alasan apapun. ASI mengandung kolostrum yang kaya akan antibodi karena mengandung protein untuk daya tahan tubuh dan pembunuh kuman dalam jumlah tinggi sehingga pemberian ASI eksklusif dapat mengurangi resiko kematian pada bayi. Kolostrum berwarna kekuningan dihasilkan pada hari pertama sampai hari ketiga. Hari keempat sampai hari kesepuluh ASI mengandung immunoglobulin, protein, dan laktosa lebih sedikit dibandingkan kolostrum tetapi lemak dan kalori lebih tinggi (Kristiyanasari, 2011). ASI merupakan nutrisi alamiah terbaik bagi bayi karena mengandung kebutuhan energi dan zat yang dibutuhkan selama 6 bulan pertama kehidupan bayi. Seorang ibu sering mengalami masalah dalam pemberian ASI eksklusif, salah satu kendala utamanya yakni produksi ASI yang tidak lancar. Hal ini akan menjadi faktor penyebab rendahnya cakupan pemberian ASI Eksklusif kepada bayi baru lahir (Wulandari dan Handayani, 2011).

Berdasarkan data profil kesehatan secara nasional tahun 2017, persentase bayi 0-5 bulan yang masih mendapat ASI eksklusif adalah 46,74%, sedangkan bayi yang telah mendapatkan ASI eksklusif 0-6 bulan adalah 29,5%. Mengacu pada target renstra tahun 2016 yang sebesar 42%, maka secara nasional cakupan pemberian ASI pada bayi usia 0-5 bulan telah mencapai target, tetapi

untuk bayi yang pemberian ASI eksklusif 0-6 bulan belum mencapai target. Data provinsi Jawa Timur tahun 2016, cakupan pemberian ASI Eksklusif mengalami peningkatan dari tahun ke tahun sejak tahun 2011 adalah 61,5% dan tahun 2016 adalah 74% tetapi cakupan ini belum memenuhi target yang telah ditetapkan yaitu 77%. Menurut data provinsi Jawa Timur, ada 15 kabupaten/kota yang sudah memenuhi target, sedangkan 23 kabupaten/kota lainnya belum mencapai target. Sedangkan data yang diperoleh dari Profil Kabupaten Malang tahun 2016, cakupan bayi yang mendapatkan ASI eksklusif dari tahun 2012-2016 mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2012 dengan jumlah bayi 44367 bayi yang telah mendapatkan ASI eksklusif sebanyak 25689, sedangkan pada tahun 2016 dengan jumlah bayi 38543 bayi yang telah mendapatkan ASI eksklusif 26976 bayi. Walaupun setiap tahunnya peningkatan pemberian ASI hanya sedikit, tetapi setidaknya setiap tahunnya mengalami peningkatan pemberian ASI eksklusif dari umur bayi 0-6 bulan.

Menurut Susilowati (2016) dalam hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif diantaranya adalah pengetahuan, sikap dan motivasi. Motivasi ibu dalam memberikan ASI Eksklusif merupakan suatu dorongan dan kehendak yang ada dalam diri ibu yang akan mempengaruhi ibu dalam memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya. Pelaksanaan ASI Eksklusif dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh keluarga, tenaga kesehatan, lingkungan, maupun berasal dari diri sendiri. Maulida (2015) dalam penelitiannya menjelaskan ada hubungan yang

signifikan antara motivasi ibu dalam memberikan ASI Eksklusif dengan nilai  $\rho$  value sebesar 0,007. Penelitian serupa yang dilakukan oleh Listyaningrum (2016) ada hubungan antara pengetahuan tentang ASI eksklusif dan motivasi ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja dengan nilai  $\rho$  value sebesar 0,003. Dari hasil yang ada menunjukkan bahwa motivasi berperan dalam pemberian ASI Eksklusif. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa motivasi berperan dalam pemberian ASI Eksklusif, sehingga agar tercapai pemberian ASI Eksklusif di Indonesia harus dilakukan upaya-upaya untuk mendorong keberhasilan dalam pemberian ASI Eksklusif.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Pamotan pada bulan Oktober-Desember 2018, indikator target cakupan ASI Eksklusif pada tahun 2018 di wilayah kerja Puskesmas Pamotan adalah 75,8%. Data yang di periode peneliti dari bulan Januari-Desember tahun 2018, didapatkan data jumlah bayi yang lulus ASI Eksklusif sebanyak 250 bayi dari jumlah bayi 330 orang dan dari 6 desa diwilayah kerja Puskesmas Pamotan, satu desa yang cakupan ASI Eksklusifnya rendah adalah desa Pamotan dengan jumlah bayi usia 0-6 bulan sebanyak 108 bayi dan yang lulus ASI Eksklusif hanya 68 bayi. Hasil wawancara bidan desa diperoleh informasi bahwa pemberian ASI Eksklusif didaerah Pamotan rendah disebabkan masih ada ibu yang memberikan susu formula dan lotek pada bayinya. Hasil wawancara yang dilakukan terhadap 5 ibu hamil di puskesmas Pamotan didapatkan bahwa dua ibu tidak mengerti tentang ASI Eksklusif, tiga ibu mengerti tentang ASI

Eksklusif dan pernah mendapatkan penyuluhan. Selain itu, dari tiga ibu yang mengerti tentang ASI Eksklusif dan pernah mendapatkan penyuluhan hanya dua yang akan berusaha memberikan ASI Eksklusif, sedangkan dua orang ibu mengatakan tidak yakin bisa memberikan ASI Eksklusif karena bekerja dan memilih memberikan makanan lunak untuk bayinya yang sering menangis karena menurut ibu bayi tersebut masih dianggap belum kenyang setelah diberika ASI. Hasil dari studi pendahuluan tersebut menggambarkan adanya keterkaitan antara rendahnya pengetahuan ibu, keluarga, masyarakat mengenai pentingnya ASI Eksklusif bagi bayi dan kurangnya motivasi ibu dalam memberikan ASI Eksklusif juga menjadi penyebab rendahnya pemberian ASI Eksklusif.

Masalah kurangnya pemberian ASI Eksklusif harus diatasi, maka dari itu untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan adanya pendidikan kesehatan. Penyuluhan adalah metode pendidikan yang biasa digunakan dalam pendidikan kesehatan. Memberikan penyuluhan tentang ASI Eksklusif sudah sering dilakukan di beberapa pelayanan kesehatan, namun kenyatannya hal tersebut belum dapat meningkatkan pengetahuan dan motivasi ibu dalam memberikan ASI Eksklusif. Agar pendidikan kesehatan yang diberikan lebih efektif dan sesuai dengan sasaran dan tujuan, maka diperlukan metode atau teknik yang menarik dan mudah untuk diterima oleh masyarakat dengan menggunakan metode atau teknik baru yaitu dengan teknik *Emotional Demonstration* (Emo Demo). Emo Demo adalah salah satu metode edukasi masyarakat melalui

pendekatan baru yang mengacu pada teori *Behavior Centered Design* (BCD). Teori BCD berprinsip bahwa perilaku hanya dapat berubah sebagai respon atas sesuatu yang baru, menantang, mengejutkan atau menarik. Metode Emo Demo ini menggunakan cara-cara yang bersifat imajinatif, provokatif dan metode edukasi melalui permainan dan peragaan untuk mencapai perubahan perilaku dalam bidang kesehatan masyarakat. Metode ini diharapkan dapat mengubah perilaku ibu dan memotivasi ibu hamil maupun ibu pengasuh balita dalam merawat bayinya. Dalam metode Emo Demo ada 4 pesan kunci yang disampaikan oleh bidan desa dan kader-kader posyandu, yaitu pemberian ASI eksklusif 0-6 bulan pada bayi, meningkatkan keragaman makanan pada anak, mengurangi cemilan tidak sehat, dan meningkatkan zat gizi pada ibu hamil melalui gerakan Atika (Ati, Telur, Ikan). Dalam pendidikan kesehatan dengan teknik metode Emo Demo, bidan desa dan kader posyandu dapat menyampaikan pentingnya pemenuhan nutrisi bayi baru lahir cukup dengan ASI dengan cara lebih menarik dan sederhana.

Berdasarkan fenomena diatas, peneliti ingin mengetahui adakah pengaruh pemberian pendidikan kesehatan dengan teknik emosional demonstrasi (Emo Demo) terhadap motivasi ibu hamil TM III dalam memberikan ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di desa Pamotan wilayah kerja Puskesmas Pamotan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti ingin mengetahui “adakah pengaruh pemberian pendidikan kesehatan dengan teknik emosional demonstrasi (Emo Demo) terhadap motivasi ibu hamil TM III dalam memberikan ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan”.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui pengaruh pemberian pendidikan kesehatan dengan teknik emosional demonstrasi (Emo Demo) terhadap motivasi ibu hamil TM III dalam memberikan ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi motivasi ibu hamil TM III sebelum pemberian pendidikan kesehatan dengan teknik emosional demonstrasi (Emo Demo) terhadap motivasi ibu dalam memberikan ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan.
- b. Mengidentifikasi motivasi ibu hamil TM III sesudah pemberian pendidikan kesehatan dengan teknik emosional demonstrasi (Emo Demo) terhadap motivasi ibu dalam memberikan ASI Eksklusif pada bayi uasi 0-6 bulan.
- c. Menganalisa pengaruh pemberian pendidikan kesehatan dengan teknik emosional demonstrasi (Emo Demo) terhadap motivasi ibu hamil TM III dalam memberikan ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang pengaruh pemberian pendidikan kesehatan dengan teknik emosional demonstrasi (Emo Demo) terhadap motivasi ibu hamil TM III dalam memberikan ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini dapat di gunakan sebagai tambahan referensi saat dilakukannya penelitian lain yang berkaitan dengan pengaruh pemberian pendidikan kesehatan dengan teknik emosional demonstrasi (Emo Demo) terhadap motivasi ibu hamil TM III dalam memberikan ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan.

#### **b. Bagi Bidan**

Hasil penelitian ini dapat di gunakan sebagai salah satu tambahan referensi bagi bidan sebagai pemberi pelayanan dalam memberikan promosi dan penyuluhan kesehatan kepada ibu agar memberikan ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan.